

PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TIDAR PADA KINERJA PEMERINTAH

M. Irsyad Syahputra¹, Ita Istiqomah², Ratih Dwi Nur Shanti³, Allisa Qotrhun Nada M⁴, M. Faisal Gusti Setiadi⁵, Joko Tri Nugraha⁶

Universitas Tidar, Magelang^{1,2,3,4,5,6}

1muhammad.irsyad.syahputra@students.untidar.ac.id

2ita.istiqomah@students.untidar.ac.id

3ratih.dwi.nur.shanti@students.untidar.ac.id

4allisa.qotrhun.n.m@students.untidar.ac.id

5faisaldo66@students.untidar.ac.id

6jokotrinugraha@untidar.ac.id

Received: 10-12- 2024

Revised: 20-12-2024

Approved: 31-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena saat ini secara numerik dan menganalisis hubungan antarvariabel secara terukur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar terhadap peran pemerintah dalam mendukung pendidikan tinggi. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang mengukur variabel penelitian melalui skala Likert lima tingkat. Populasi penelitian adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar, dengan teknik sampling yang memastikan representasi populasi. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, mencakup analisis deskriptif berupa frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap peran pemerintah, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian. Responden menyatakan setuju bahwa pemerintah memberikan dukungan untuk akses pendidikan tinggi (66%) dan responsif terhadap isu kesejahteraan mahasiswa (58%). Namun, dukungan terhadap kesehatan mental mahasiswa dinilai kurang memadai (42% tidak setuju). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah terkait pendidikan tinggi dan isu kesejahteraan mahasiswa. Hasil ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan kebijakan yang mendukung kebutuhan mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Media Sosial, Kinerja Pemerintah

PENDAHULUAN

Kinerja Pemerintah merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam struktur pemerintah (Humaira, 2021). Menurut Humaira, (2021), kinerja merupakan pencapaian suatu organisasi atas pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang ada dalam rencana. Pengukuran kinerja di sektor publik merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan pekerjaan pemerintah (Yuanita et al., 2023). Kinerja pemerintah merupakan aspek yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (D Susanto, 2023). Di Indonesia, persepsi mahasiswa terhadap kinerja pemerintah menjadi sorotan mengingat mahasiswa merupakan agen perubahan yang kritis dan aktif dalam masyarakat (Wahyudi & Hadi, 2023). Sebagai generasi muda yang merupakan salah satu aspek berharga dari suatu negara dan dari kalangan terpelajar khususnya mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang terdidik menguasai berbagai bidang keilmuan maupun keterampilan dalam kepemimpinan untuk bisa berpikir kritis di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa yang merupakan kaum intelektual dan merupakan penerus bangsa harus dapat memberikan partisipasinya dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan sehingga dapat menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa sebagai bagian dari insan akademik yang sering

menyampaikan pendapat atau kritik mereka dalam upaya kinerja pemerintah. Dengan kritismenya, mahasiswa dikenal sering menilai dan mendemonstrasikan hal-hal yang dirasa tidak sesuai dengan peraturan yang dilakukan oleh pemerintah (Suwirta & Andi, 2018). Mereka memiliki akses lebih luas terhadap informasi dan pendidikan. Mereka sering kali menjadi suara bagi generasi muda dalam menyuarakan harapan dan aspirasi terhadap pemerintah. Namun, persepsi mereka terhadap kinerja pemerintah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari media, serta lingkungan sosial dan budaya (Hanim & Hakim, 2020).

Pemerintah bertanggung jawab dengan menyelenggarakan akses pendidikan yang layak dan diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Ilham et al., 2023), pemerintah memiliki peran yang penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Saat ini, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan di perguruan tinggi dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan hak belajar tiga semester di luar Program Studi di mana program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi dan lulusan perguruan tinggi (Magnis-Suseno & Franz, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Soraya, (2018) , persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Dalam arti sempit persepsi yaitu pengelihatian: bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Siti Ariska Nur Hasanah et al., 2024).

Media Sosial

Menurut Widada, (2018) Media sosial merupakan sebuah media online, dimana penggunaanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Namun ada konsep yang mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasi dari media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Kinerja Pemerintah

Kinerja pemerintah adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga hasil seperti yang diharapkan (Widodo & Tri, 2006). Irra Chrisyanti et al., (2022) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil atau luaran sebuah proses. mengemukakan bahwa kinerja adalah efektifitas organisasi secara menyeluruh melalui usaha-usaha yang sistematis serta meningkatkan kemampuan secara terus menerus untuk mencapai kebutuhan secara efektif.

METODE PENELITIAN

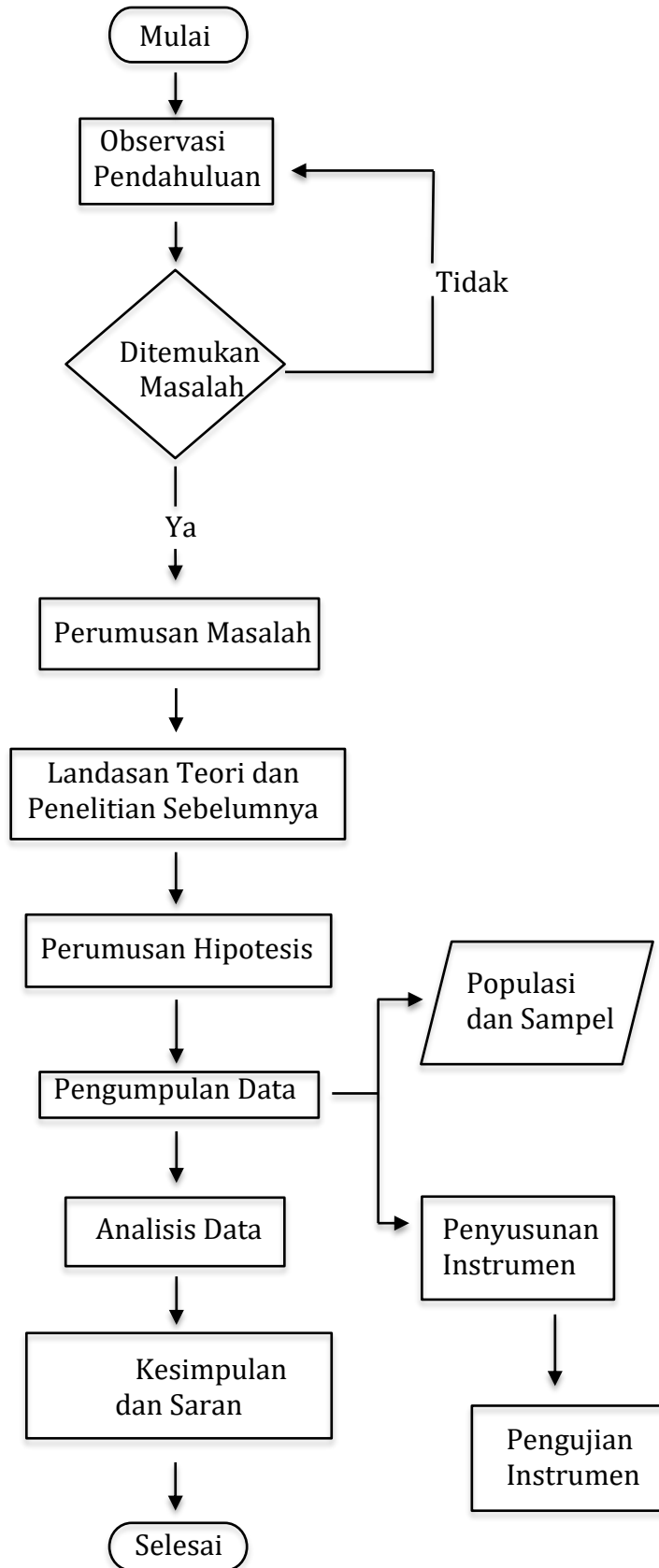
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Variabel penelitian adalah peneliti memilih objek untuk

dikaji dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Alfabeta & Bandung, 2016) . Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terukur, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terukur, yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena. Metode ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan. Penelitian memanfaatkan desain survei yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan terstruktur dari jumlah besar responden. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peran penting pemerintah dalam lingkup masyarakat (Andriani et al., 2015) . Pendekatan yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan data angka untuk menggambarkan kondisi atau fenomena saat ini. Kemudian data ini dianalisis untuk menarik kesimpulan representatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar. Penggunaan metode ini dapat untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili variasi yang ada dalam populasi, dengan penyebaran kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian. Penyebaran kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang bermaksud mengukur variabel penelitian, untuk menilai persepsi atau opini responden tentang setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat pilihan dengan lima tingkatan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Proses penelitian berikut ini memperjelas tahap penelitian (Alfabeta & Bandung, 2016) . Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif, antara lain:

- 1) Masalah: berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai satu aktivitas penelitian pendahuluan (prariset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori dengan mengaji berbagai literatur relevan.
- 2) Rumusan masalah: masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah dan umumnya rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Pengajuan hipotesis: masalah yang dirumuskan relevan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis digali dari penelusuran referensi teoritis dan mengaji hasil penelitian sebelumnya.
- 4) Metode/strategi pendekatan penelitian: untuk menguji hipotesis maka peneliti memilih metode penelitian yang sesuai.
- 5) Menyusun instrumen penelitian: peneliti merancang instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, misalnya angket, wawancara/pedoman observasi dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.
- 6) Mengumpulkan dan menganalisis data: data penelitian dikumpulkan dengan Instrumen yang valid dan reliabel, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 7) Kesimpulan: melalui kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan program statistik seperti Microsoft Excel dan SPSS. Analisis ini akan mencakup analisis deskriptif yaitu menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar dari jawaban responden untuk menunjukkan distribusi mereka. Penelitian ini melakukan penelitian secara etis. Responden dijamin anonimitas dan kerahasiaan jawabannya.

Selain itu, responden berpartisipasi secara sukarela dan memiliki kebebasan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

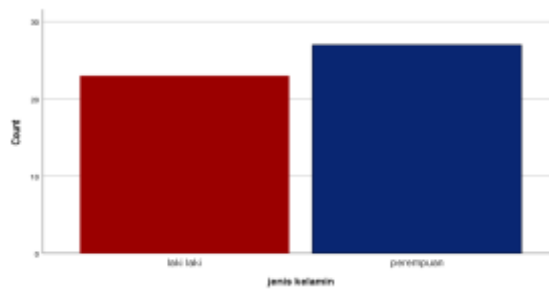


HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari sebaran kuesioner yang telah kami lakukan telah kami olah menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS dan Microsoft Excel. Berikut merupakan penjabaran dari hasil pengolahan data yang kami peroleh:

Tabel 1.
Jenis Kelamin

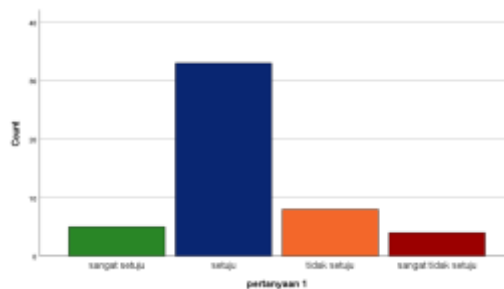
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	23	46.0	46.0	46.0
	Perempuan	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian mayoritas yang mengisi kuesioner adalah perempuan yaitu sebanyak 27 (54%) sedangkan laki-laki sebanyak 23 (46%).

Tabel 2.
Pemerintah sudah memberikan dukungan yang cukup untuk akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa

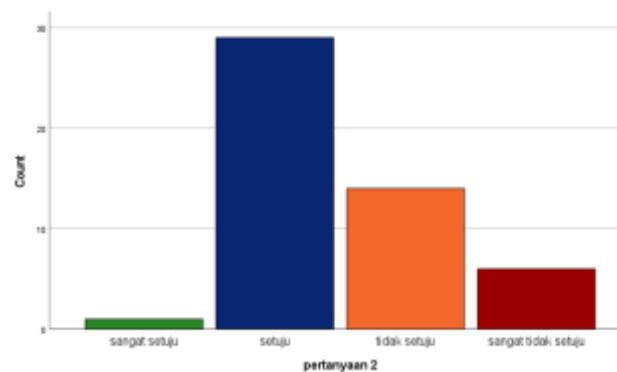
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	10.0	10.0	10.0
	Setuju	33	66.0	66.0	76.0
	Tidak Setuju	8	16.0	16.0	92.0
	Sangat Tidak Setuju	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 33 responden (66%) memilih setuju, 5 responden (10%) memilih sangat setuju, 8 responden (16%) memilih tidak setuju, 4 responden (8%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 3.
Mahasiswa merasa pemerintah responsif terhadap isu kesejahteraan

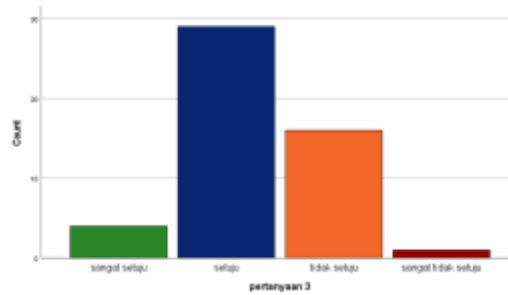
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Setuju	29	58.0	58.0	60.0
	Tidak Setuju	14	28.0	28.0	88.0
	Sangat Tidak Setuju	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 29 responden (58%) memilih setuju, 1 responden (2%) memilih sangat setuju, 14 responden (28%) memilih tidak setuju, 6 responden (12%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.
Kebijakan pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik untuk mahasiswa memadai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	8.0	8.0	8.0
	Setuju	29	58.0	58.0	66.0
	Tidak Setuju	16	32.0	32.0	98.0
	Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

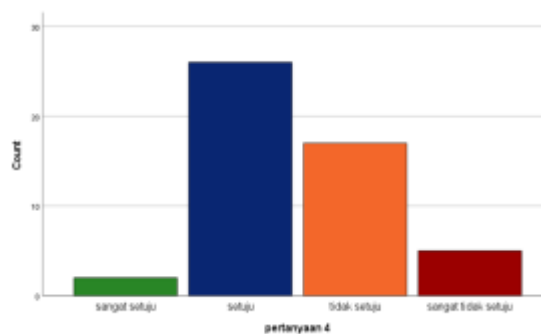


Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 29 responden (58%) memilih setuju, 4 responden (8%) memilih sangat setuju, 16 responden (32%) memilih tidak setuju, 1 responden (2%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 5.

Pemerintah cukup memperhatikan masalah biaya hidup mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	Setuju	26	52.0	52.0	56.0
	Tidak Setuju	17	34.0	34.0	90.0
	Sangat Tidak Setuju	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

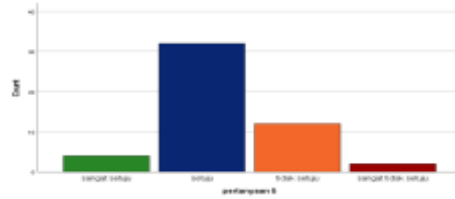


Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 26 responden (52%) memilih setuju, 2 responden (4%) memilih sangat setuju, 17 responden (34%) memilih tidak setuju, 5 responden (10%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 6.

Mahasiswa percaya pemerintah berkontribusi untuk mengatasi isu diskriminasi di kampus

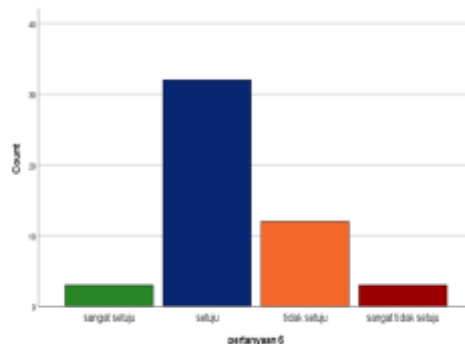
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	8.0	8.0	8.0
	Setuju	32	64.0	64.0	72.0
	Tidak Setuju	12	24.0	24.0	96.0
	Sangat Tidak Setuju	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 32 responden (64%) memilih setuju, 4 responden (8%) memilih sangat setuju, 12 responden (24%) memilih tidak setuju, 2 responden (4%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 7
Pemerintah mendengarkan aspirasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan

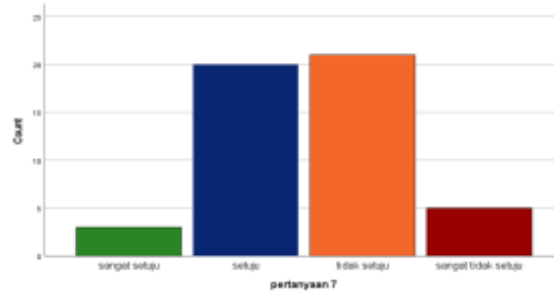
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	6.0	6.0	6.0
	Setuju	32	64.0	64.0	70.0
	Tidak Setuju	12	24.0	24.0	94.0
	Sangat Tidak Setuju	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 32 responden (64%) memilih setuju, 3 responden (6%) memilih sangat setuju, 12 responden (24%) memilih tidak setuju, 3 responden (6%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 8.
Kinerja pemerintah dalam menangani masalah kesehatan mental mahasiswa sudah memadai

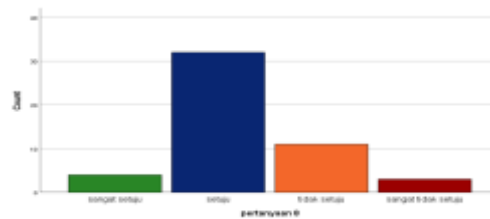
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	6.0	6.1	6.1
	Setuju	20	40.0	40.8	46.9
	Tidak Setuju	21	42.0	42.9	89.8
	Sangat Tidak Setuju	5	10.0	10.2	100.0
	Total	49	98.0	100.0	
Missing	System	1	2.0		
Total		50	100.0		



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 20 responden (40%) memilih setuju, 3 responden (6%) memilih sangat setuju, 21 responden (42%) memilih tidak setuju, 5 responden (10%) memilih sangat tidak setuju dan 1 responden (2%) tidak memilih opsi.

Tabel 9.
Mahasiswa merasa aman dengan kebijakan pemerintah terkait keselamatan di kampus

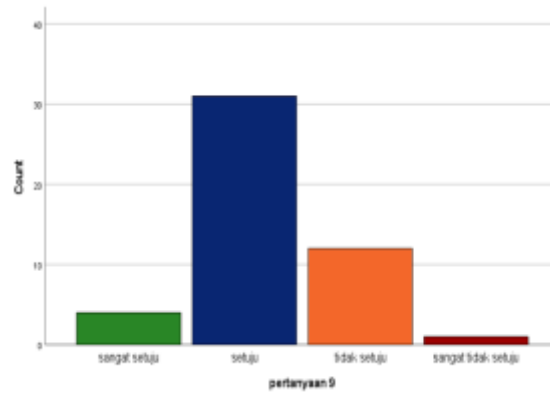
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	8.0	8.0	8.0
	Setuju	32	64.0	64.0	72.0
	Tidak Setuju	11	22.0	22.0	94.0
	Sangat Tidak Setuju	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 32 responden (64%) memilih setuju, 4 responden (8%) memilih sangat setuju, 11 responden (22%) memilih tidak setuju, 3 responden (6%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 10.
Pemerintah berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan organisasi kemahasiswaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	8.0	8.3	8.3
	Setuju	31	62.0	64.6	72.9
	Tidak Setuju	12	24.0	25.0	97.9
	Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.1	100.0
	Total	48	96.0	100.0	
Missing	System	2	4.0		
Total		50	100.0		

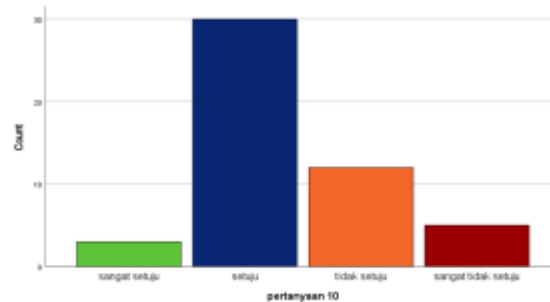


Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 31 responden (62%) memilih setuju, 4 responden (8%) memilih sangat setuju, 12 responden (24%) memilih tidak setuju, 1 responden (2%) memilih sangat tidak setuju, dan 2 responden (4%) tidak memilih opsi.

Tabel 11.

Mahasiswa puas dengan akses pemerintah terhadap informasi dan layanan yang dibutuhkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	6.0	6.0	6.0
	Setuju	30	60.0	60.0	66.0
	Tidak Setuju	12	24.0	24.0	90.0
	Sangat Tidak Setuju	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Dari Pertanyaan yang diajukan, sebanyak 30 responden (60%) memilih setuju, 3 responden (6%) memilih sangat setuju, 12 responden (24%) memilih tidak setuju, 5 responden (10%) memilih sangat tidak setuju.

KESIMPULAN

Bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi belum sepenuhnya puas terhadap kinerja pemerintah. Dalam aspek pendidikan sebanyak 33 dari 50 responden merasa bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan terhadap perguruan tinggi dan memberikan fasilitas yang memadai namun masih ada beberapa responden yang merasa jikalau fasilitas yang diberikan pemerintah belum cukup memadai. Sedangkan dalam aspek penanganan mental mahasiswa, masih banyak yang belum merasa terbantu dengan memberikan respon tidak setuju. Namun dalam aspek pengambilan keputusan mahasiswa merasa bahwa aspirasi mereka didengarkan oleh pemerintah dan

mahasiswa hadir sebagai kekuatan politik di saat situasi dan kondisi negara sedang tidak baik-baik saja. Sehingga perlu adanya komunikasi yang lebih baik lagi antara pemerintah dengan mahasiswa agar terwujud

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta, & Bandung. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 51-60. <https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.105>
- D Susanto. (2023). Penelolaan sumber daya publik dan kinerja pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 14, 102-118.
- Hanim, L., & Hakim, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparat Pemerintah Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Era Otonomi Daerah (Studi di Kelurahan Gadang Kota Malang). In *JAP* (Vol. 2, Issue 2).
- Humaira, A. (2021). *KONSEP NEGARA DEMOKRASI*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j5ugf>
- Ilham, D., S, Muh. R., Karunia, L., Saleh, S., & Brata, J. T. (2023). Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 155-162. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736>
- Irra Chrisyanti, Dheni Dwi and Dewi, Qomarotun and Pangestuti, Leonita and Nurlaila, Leni and Siwiyanti, Imas and Susanti, Aris and Sumiati, I Gde Dhika and Armunanto, Asep and Widarnandana, Astri Dwi and Mulyana, & Andriani. (2022). *Manajemen sumber daya manusia* (Vol. 1). Tohar Media.
- Magnis-Suseno, & Franz. (2016). *Etika Politik. Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44-54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183-204. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957>
- Suwirta, & Andi. (2018). Pers dan kritik sosial pada masa orde baru: studi kasus pers mingguan mahasiswa indonesia di Bandung, 1966-1974. *Mimbar Pendidikan*, 3, 113-136.
- Wahyudi, & Hadi. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap kinerja pemerintah dalam konteks pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 17, 134-148.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Widodo, & Tri. (2006). Perencanaan pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah). *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 48.
- Yuanita, D. W., Dewi, C. N., & Setyowati, S. M. (2023). Kinerja dan Investasi Sektor Publik sebagai Bentuk Pelayanan Daerah: Sebuah Telaah Pustaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 23-33. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.270>